

PENYULUHAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MELALUI EKONOMI SIRKULAR PADA ANGGOTA KOMUNITAS SENAM NUSANTARA (KSN) KOTA TANGERANG SELATAN

Abdul Khoir¹, Agus Sudarsono², Suhandi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1,
Pamulang, Indonesia, 15415
e-mail : dosen02490@unpam.ac.id

Abstract

Organic waste remains a significant environmental issue in urban areas, including South Tangerang City. Low public awareness and skills in managing organic waste have led to an increase in the volume of waste ending up in landfills (TPA). This Community Service activity aims to provide education and understanding to members of the South Tangerang City Nusantara Gymnastics Community (KSN) regarding organic waste management based on a circular economy. The methods used included education, interactive discussions, and simple organic waste processing practices. The results of the activity demonstrated an increase in participants' knowledge and awareness regarding the importance of organic waste management and the potential economic value it can generate. This activity is expected to encourage changes in community behavior towards sustainable waste management.

Keywords: *Organic waste, Circular Economy, Community Service*

Abstrak

Permasalahan sampah organik masih menjadi isu lingkungan yang signifikan di wilayah perkotaan, termasuk Kota Tangerang Selatan. Rendahnya kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik menyebabkan peningkatan volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada anggota Komunitas Senam Nusantara (KSN) Kota Tangerang Selatan mengenai pengolahan sampah organik berbasis ekonomi sirkular. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik sederhana pengolahan sampah organik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik serta potensi nilai ekonomi yang dapat dihasilkan. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Sampah organik, Ekonomi Sirkular, Pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar di berbagai wilayah perkotaan di Indonesia, termasuk di Kota Tangerang Selatan. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan aktivitas rumah tangga, serta pola konsumsi masyarakat yang cenderung praktis, volume sampah yang dihasilkan setiap harinya terus mengalami peningkatan. Berdasarkan karakteristiknya, sampah rumah tangga sebagian besar didominasi oleh sampah organik, seperti sisa makanan, limbah dapur, sayuran, buah-buahan, dan dedaunan. Sampah organik pada dasarnya merupakan jenis sampah yang mudah terurai secara alami dan memiliki potensi besar untuk diolah

kembali menjadi produk yang bermanfaat. Namun demikian, pada praktiknya, sebagian besar sampah organik masih dibuang begitu saja dan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kondisi ini menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan, antara lain pencemaran udara akibat bau tidak sedap, pencemaran tanah dan air lindi, serta meningkatnya emisi gas rumah kaca.

Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu wilayah penyangga Ibu Kota memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Hal ini berdampak langsung pada tingginya timbulan sampah harian. Keterbatasan lahan TPA serta biaya pengelolaan sampah yang terus meningkat menuntut adanya solusi alternatif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya

berfokus pada pembuangan sampah, tetapi juga pada pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah di tingkat sumber.

Konsep ekonomi sirkular hadir sebagai pendekatan yang relevan dalam menjawab permasalahan tersebut. Ekonomi sirkular menekankan pada prinsip reduce, reuse, dan recycle dengan tujuan menjaga nilai sumber daya selama mungkin dalam siklus ekonomi. Dalam konteks sampah organik, ekonomi sirkular dapat diwujudkan melalui kegiatan pengolahan sampah menjadi kompos, pupuk organik cair, eco-enzyme, maupun produk lain yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan.

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah diklasifikasikan menjadi sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar timbulan sampah di wilayah perkotaan.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan hidup dan mudah terurai oleh mikroorganisme. Karakteristik utama sampah organik antara lain memiliki kadar air tinggi, mudah membosuk, dan berpotensi menimbulkan bau jika tidak dikelola dengan baik. Contoh sampah organik meliputi sisa makanan, sayur dan buah, daun kering, serta limbah dapur.

Permasalahan utama pengelolaan sampah organik di wilayah perkotaan meliputi keterbatasan lahan TPA, biaya pengangkutan yang tinggi, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan sampah. Penumpukan sampah organik yang tidak terkelola dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan masyarakat.

Sampah organik yang terdekomposisi secara tidak terkendali menghasilkan gas metana yang berkontribusi terhadap pemanasan global. Selain itu, air lindi yang dihasilkan dapat mencemari tanah dan sumber air. Dari sisi kesehatan, sampah organik dapat menjadi media berkembangnya vektor penyakit.

Pengolahan sampah organik bertujuan mengurangi volume sampah sekaligus menghasilkan produk bernilai guna. Metode pengolahan meliputi pengomposan aerob dan anaerob, pembuatan pupuk organik cair, eco-enzyme, serta budidaya maggot sebagai pakan ternak.

Komunitas Senam Nusantara (KSN) Kota Tangerang Selatan merupakan komunitas masyarakat yang aktif dan rutin melakukan

kegiatan bersama. Karakteristik anggota komunitas yang mayoritas berasal dari lingkungan rumah tangga menjadikan KSN sebagai sasaran strategis dalam program penyuluhan pengelolaan sampah organik. Melalui pendekatan komunitas, diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat menyebar secara luas dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, tim dosen melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Penyuluhan Pengolahan Sampah Organik Melalui Ekonomi Sirkular pada Anggota Komunitas Senam Nusantara (KSN) Kota Tangerang Selatan". Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik secara mandiri dan berkelanjutan.

Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat, Adapun fokus dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bagaimana cara memberikan pemahaman kepada anggota KSN dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah organik melalui ekonomi sirkular.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan edukasi dan penyuluhan kepada anggota KSN mengenai jenis dan karakteristik sampah organik.
- Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah.
- Membekali masyarakat dengan keterampilan dasar pengolahan sampah organik. Mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

2. METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, diskusi dengan mitra, serta analisis terhadap permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat Kota Tangerang Selatan, khususnya anggota Komunitas Senam Nusantara (KSN). Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah meningkatnya timbulan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, yang belum dikelola secara optimal serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi sirkular.

Sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai residu yang tidak bernilai sehingga cenderung dibuang tanpa proses pemilihan dan pengolahan. Pola pikir ini sejalan dengan praktik ekonomi linear yang menekankan

pada pola “ambil–gunakan–buang”. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang serius, seperti pencemaran, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, serta pemborosan sumber daya.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian merancang kerangka pemecahan masalah dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kerangka ini bertujuan untuk mengubah pola pikir (mindset) masyarakat dari ekonomi linear menuju ekonomi sirkular, serta mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga. Kerangka pemecahan masalah disusun melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perumusan solusi, implementasi kegiatan, serta evaluasi dan refleksi. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan sikap peduli lingkungan. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan berkelanjutan dalam perilaku masyarakat setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan. Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan PKM ini dapat digambarkan dalam alur sebagai berikut:



Gbr 1. Kerangka Pemecahan Masalah
Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan PKM ini diwujudkan melalui serangkaian aktivitas penyuluhan dan edukasi yang terencana dan terstruktur. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra secara langsung dan relevan dengan kondisi lapangan.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus Komunitas Senam Nusantara (KSN) untuk menyepakati waktu, tempat, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa penyuluhan tatap muka dinilai paling efektif mengingat karakteristik peserta yang lebih mudah memahami materi melalui interaksi langsung.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan materi penyuluhan yang mencakup konsep dasar ekonomi sirkular, perbedaan ekonomi linear dan ekonomi sirkular, jenis-jenis sampah organik, serta contoh pengolahan sampah organik sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan rumah tangga. Materi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai ilustrasi dan contoh konkret agar peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi terkait pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing. Diskusi ini menjadi sarana penting untuk memperkuat pemahaman sekaligus menggali potensi solusi yang kontekstual. Realisasi pemecahan masalah tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami dan diterima oleh peserta, serta potensi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah anggota Komunitas Senam Nusantara (KSN) Kota Tangerang Selatan. Komunitas ini terdiri dari masyarakat umum dengan latar belakang usia, pendidikan, dan pekerjaan yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi pertimbangan penting dalam penyusunan materi dan metode penyampaian agar dapat diterima secara efektif oleh seluruh peserta.

Pemilihan KSN sebagai mitra didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, KSN merupakan komunitas yang aktif dan memiliki rutinitas kegiatan yang terjadwal sehingga memudahkan pelaksanaan PKM. Kedua, anggota komunitas memiliki interaksi sosial yang kuat, sehingga informasi dan praktik yang diperoleh dari kegiatan PKM berpotensi menyebar lebih luas ke lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan menjadikan anggota KSN sebagai khalayak sasaran, kegiatan PKM ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak individual, tetapi juga berdampak secara sosial melalui penyebaran pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah organik berbasis ekonomi sirkular.

Tenpat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kota Tangerang Selatan dengan melibatkan anggota Komunitas Senam Nusantara (KSN). Pemilihan lokasi disesuaikan dengan tempat pelaksanaan kegiatan rutin

komunitas sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan optimal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada: Hari/Tanggal : Sabtu-Minggu, 11–12 Oktober 2025.

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan penyuluhan partisipatif, yaitu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, membangun kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Metode kegiatan yang diterapkan meliputi:

- a. Metode Ceramah Interaktif Digunakan untuk menyampaikan konsep dasar ekonomi sirkular dan pengolahan sampah organik secara sistematis, disertai dengan contoh-contoh aplikatif.
- b. Metode Diskusi dan Tanya Jawab Bertujuan untuk menggali pengalaman peserta, mengklarifikasi pemahaman, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Metode Evaluasi Reflektif Dilakukan melalui pertanyaan lisan dan diskusi terbuka untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta dampak awal kegiatan terhadap pola pikir dan sikap peserta.

Melalui kombinasi metode tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku, sehingga mendukung terciptanya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

3. HASIL

Peserta kegiatan terdiri dari anggota Komunitas Senam Nusantara (KSN) yang mayoritas merupakan masyarakat usia produktif dan ibu rumah tangga. Sebagian besar peserta memiliki peran langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehari-hari. Latar belakang pendidikan peserta bervariasi, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Karakteristik peserta yang aktif dalam kegiatan komunitas menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Peserta relatif mudah diajak berdiskusi dan terbuka terhadap informasi baru, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan keluarga.

Penyuluhan diawali dengan penyampaian materi mengenai permasalahan sampah organik dan dampaknya terhadap lingkungan. Selanjutnya, pemateri menjelaskan konsep ekonomi sirkular dan penerapannya dalam pengolahan sampah organik di tingkat rumah tangga. Materi disampaikan

dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi terkait pengelolaan sampah. Sesi ini berlangsung interaktif dan menunjukkan tingginya minat peserta terhadap topik yang dibahas.

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengolahan sampah organik dan konsep ekonomi sirkular.

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh mengenai manfaat pengolahan sampah organik. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar ekonomi sirkular dan langkah-langkah sederhana pengolahan sampah organik.

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penyuluhan dan pendampingan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta. Penerapan konsep ekonomi sirkular dalam kegiatan ini memberikan perspektif baru bagi peserta bahwa sampah tidak selalu menjadi beban, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

Program Kegiatan ini memiliki implikasi positif terhadap keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran, diharapkan anggota KSN dapat menjadi agen perubahan dalam penerapan ekonomi sirkular di lingkungan masing-masing.

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan dan menganalisis data maka Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan pengolahan sampah organik melalui pendekatan ekonomi sirkular pada anggota Komunitas Senam Nusantara (KSN) Kota

Tangerang Selatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai jenis dan karakteristik sampah organik serta dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu, peserta memperoleh wawasan baru mengenai konsep ekonomi sirkular dan potensi pemanfaatan sampah organik sebagai sumber daya yang bernilai guna dan bernilai ekonomi.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta. Antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis komunitas merupakan metode yang tepat dalam upaya peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan komitmen peserta untuk mulai menerapkan pengelolaan sampah organik di lingkungan rumah tangga masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Pranoto selaku ketua yayasan Sasmita Jaya.
2. Bapak Drs. E. Nurzaman, AM., M.M., M.Si. selaku Rektor Universitas Pamulang.
3. Bapak H. Endang Ruhiyat, S.E., M.M., CSRA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Ibu Effriyanti, S.E, Akt., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang.
2. Ketua LPPM Universitas Pamulang Bapak Dr. Susanto, S.E., M.M., M.H. yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Rekan Dosen Universitas Pamulang
4. Para Mahasiswa/i Universitas Pamulang

DOKUMENTASI KEGIATAN



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Calisto, M. (2023). From circular economy to circular society: analysing circularity discourses and policies and their sustainability implications (Issue January).
- [2] Dwininghsih, N., & Harahap, L. (2022). Pengenalan ekonomi sirkular (circular economy) bagi masyarakat umum empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(2), 135–141.
- [3] Ellen MacArthur Foundation. (2017). What is a circular economy? Ellen MacArthur Foundation.
- [4] Fernandes, C. I., Veiga, P. M., & Ramadani, V. (2023). Entrepreneurship as a transition to the circular economy. Environment, Development and Sustainability, June.-023-03513-5
- [5] Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The circular economy – A new sustainability paradigm? Journal of Cleaner Production, 143, 757–768.
- [6] Ghisellini, P., Cialani, C., & Ulgiati, S. (2016). A review on circular economy: The expected transition to a balanced interplay of

- environmental and economic systems. *Journal of Cleaner Production*, 114, 11–32.
- [7] Gorokhova, T., Shpatakova, O., & Zolotarova, O. (2023). Circular economy as an alternative to the traditional linear economy : case study of the eu 1 int. 1–15.
- [8] Günther, J., Manshoven, S., Paleari, S., & Fuchs, G. (2023). Circular Economy and Biodiversity (Issue June).
- [9] Heshmati, A. (2017). A review of the circular economy and its implementation. *International Journal of Green Economics*, 11(3– 4), 251–288.
- [10] Kalmykova, Y., Sadagopan, M., & Rosado, L. (2018). Circular economy: From review of theories and practices to development of implementation tools. *Resources, Conservation and Recycling*, 135, 190–201.
- [11] Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, 127 (April), 221–232.
- [12] Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260.
- [13] LPPM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Pedoman pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan. Jakarta.
- [14] Muriithi, B., & Ngare, P. (2023). Circular economy policies and sustainable development in developing countries: Evidence from Kenya. *Journal of Cleaner Production*, 389, 1–10.
- [15] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan Wali Kota Tangerang Selatan Nomor 83 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Wadah atau Kantong yang Berbahaya Plastik.
- [16] Sinaj, S., et al. (2022). Global challenges of sustainability in the 21st century. *Sustainability*, 14(6), 1–12.
- [17] Slamet, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan. PT RajaGrafindo Persada.
- [18] Suryani, A. S. (2018). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. *Jurnal Aspirasi*, 9(2), 95–106.
- [19] Tuscano, D. (2023). Circular economy practices in European countries: Lessons learned and future challenges. *Journal of Environmental Management*, 335, 1–9.
- [20] Widodo, S., & Kurniawan, A. (2019). Model pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 65–74.